

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pergerakan kamera digunakan pada proses produksi iklan layanan masyarakat untuk menginformasikan kepada khalayak umum tentang pentingnya berkomentar dengan baik di media sosial. Ujaran kebencian atau *hate speech* merupakan fenomena masyarakat media sosial tentang perilaku atau tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk hasutan, hinaan, provokasi terhadap individu atau sekelompok orang lain. Oleh karena itu iklan tersebut memiliki pesan untuk seluruh pengguna media sosial supaya selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Sedangkan untuk menyampaikan pesan tersebut membutuhkan teknik sinematografi agar informasi dapat diterima dengan baik dan menarik.

Sinematografi yang digunakan dalam proses produksi iklan layanan masyarakat "Bijak Bermedia" ini menggunakan teknik *Compositon*, *Angle Camera*, dan *Type of Shot*. Pada teknik tersebut terdapat sudut pengambilan gambar *Compositon* yang digunakan yaitu, *Headroom*, *Noseroom*, *Over the Shoulder* dan *Cut In*. Pada teknik *Angle Camera* menggunakan *Frog Eye*, *Straigh Angle*, *High angle*, *Low Angle* untuk memposisikan mata dari penonton. Kemudian untuk menciptakan kesinambungan pada iklan layanan masyarakat menggunakan teknik *Type of Shot* seperti *Close Up*, *Medium Close Up*, *Medium Shot*. Teknik tersebut digunakan untuk menciptakan kesan artistic dalam pengambilan gambar, sehingga pesan yang ada pada iklan layanan masyarakat dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh penonton.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari proses produksi karya iklan layanan masyarakat “Bijak Bermedia”. Sehingga penulis memiliki saran bagi seluruh *production house* atau berbagai perusahaan untuk program-program yang diproduksi agar memiliki nilai sinematografi yang baik. Hal tersebut agar karya yang diproduksi dapat menarik banyak khalayak atau penonton. Memahami teknik sinematografi yang baik juga dapat berpengaruh pada hasil akhir karya tersebut, apakah pesan tersampaikan kepada khalayak atau tidak? dan menciptakan kualitas gambar yang memuaskan bagi penonton. Penulis juga memiliki saran kepada pencipta film selanjutnya untuk tetap mengembangkan teknik sinematografi agar pesan-pesan dapat lebih tersampaikan kepada penonton dan menghasilkan visual program yang lebih berkualitas.

